



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Sebagai media komunikasi, film terdiri atas dua elemen dasar yaitu, suara dan gambar. Namun awalnya film hanya berupa potongan gambar yang disusun kedalam sebuah alat yang bernama *tachyscope* dan menghasilkan illusi visual yang disebut *persistence of vision*. Peran suara pada awal munculnya film belum begitu penting, karena film dibuat secara bisu dan hanya menampilkan potongan-potongan dari beberapa gambar.

Suara dalam film mulai berkembang saat musik yang dibuat secara orkestra digabungkan dengan bentuk visual yang berfungsi sebagai pengiring dari aksi pemain. Pada awal 1895, seorang penemu yang bernama Thomas Alva Edison mulai mengenalkan sebuah alat rekam suara yang dinamakan *phonograph* dalam industri film. Perkembangan suara dalam film terus mengalami kemajuan. Hingga di era modern ini, suara dalam film dapat didesain dan diatur untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Bentuk-bentuk suara dalam film terdiri atas beberapa elemen, diantaranya *Film Score*, *Foley*, *Sound Effect*, *Dialog*, *Ambient*, *Narasi*, dan *Soundtrack*.

Namun beberapa pembuat film tidak memperhatikan sungguh-sungguh tentang pentingnya suara dalam film. Mereka hanya menonjolkan bentuk visual yang “mewah” dalam filmnya, akan tetapi elemen suaranya tidak digarap dengan

baik, sehingga hasil akhir film yang dibuat tidak maksimal. Padahal suara dalam film sangat berperan penting untuk membangun emosi penonton dan menciptakan ekspektasi.

Penulis yang saat ini sedang menjalani proses belajar di Universitas Multimedia Nusantara dengan peminatan *Digital Cinematography* ingin mempelajari lebih dalam tentang suara dalam proses produksi film di Indonesia secara langsung khususnya di bidang suara.

1.2. Maksud dan Tujuan Praktik Kerja Magang

Dalam proses belajar di Universitas Multimedia Nusantara, praktik kerja magang adalah salah satu syarat kelulusan yang harus ditempuh mahasiswa. Namun penulis sadar bahwa maksud dan tujuan praktik kerja magang tidak hanya untuk syarat kelulusan belaka. Praktik kerja magang yang ditempuh mahasiswa mempunyai tujuan untuk mengembangkan ilmu yang telah dipelajari di Universitas Multimedia Nusantara dan mempraktekan langsung pengetahuan yang dimiliki ke dalam dunia kerja.

Lewat praktik kerja magang yang penulis tempuh di Crossfade Audio Post, akhirnya penulis mengetahui maksud dan tujuan praktik kerja magang yaitu, menerapkan dan mendapat banyak pengetahuan yang penulis tidak dapat sebelumnya dalam proses perkuliahan khususnya di bidang audio post film. Praktik kerja magang juga sebagai jembatan untuk mengembangkan potensi, belajar, dan mencari pengalaman kerja secara langsung di dunia film yang sebenarnya.

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

1.3.1. Waktu

Penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan terhitung sejak tanggal 2 Maret 2014 sampai dengan 10 Mei 2014. Selama praktik kerja magang berlangsung penulis masih menempuh beberapa mata kuliah yang dilaksanakan oleh Universitas Multimedia Nusantara dan waktu praktik kerja magang disesuaikan dengan berakhirnya jam kuliah.

Untuk jam kerja para karyawan di Crossfade Audio Post, yaitu pukul 10.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB. Akan tetapi jam kerja karyawan tersebut tidak menentu karena deadline yang harus ditempuh karena banyaknya film yang dikerjakan. Sehingga para karyawan harus bekerja melewati batas jam yang ditentukan perusahaan.

1.3.2. Prosedur

Berikut ini adalah penjabaran prosedur pelaksanaan praktik kerja magang yang penulis lakukan dari awal sampai akhir dapat hingga dapat menyelesaikan praktik kerja magang :

1. Khikmawan Santosa adalah pemilik dari Crossfade Audio Post. Ia adalah seorang sound designer film di Indonesia yang memiliki kemampuan sangat baik. Penulis yang mempunyai keinginan untuk mempelajari tentang tata suara untuk film berusaha mencari cara untuk dapat berkenalan langsung dengan Khikmawan Santosa atau yang akrab dipanggil Kiki. Dengan tekad dan niat yang besar, maka penulis mencoba

untuk mencari kontak perusahaan Crossfade Audio Post yang dikelola oleh Diaz Vierdi selaku Sound Post Manager, lalu bertanya tentang prosedur penerimaan praktik kerja magang.

2. Sejak bulan September 2013 penulis mencari informasi tentang kontak Khikmawan Santosa, lewat jejaring sosial, *search engine*, dan akhirnya penulis mendapat nomor telepon dari Crossfade Audio Post. Setelah mendapatkan nomor telepon maka penulis langsung segera mengontak Diaz Vierdi selaku *Sound Post Manager*.
3. Akhirnya setelah menelepon Diaz Vierdi penulis segera membuat janji untuk bertemu pemilik Crossfade Audio Post, yaitu Khikmawan Santosa pada pertengahan September 2013.
4. Pada tanggal 20 September 2013 penulis langsung menuju Crossfade Audio Post yang berlokasi di Cilandak Barat untuk bertanya prosedur dan syarat untuk melaksanakan praktik kerja magang disana. Saat itu Khikmawan Santosa dan Diaz Vierdi menerima kedatangan penulis dengan baik. Penulis dijelaskan mengenai proses dan kerja para karyawan di Crossfade Audio Post oleh Diaz Vierdi. Akan tetapi pada September 2013 penulis belum bisa untuk melaksanakan praktik kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara karena syarat akademik belum terpenuhi.
5. Selama periode September 2013 sampai Maret 2014 penulis menjalin hubungan baik dengan Crossfade Audio Post supaya dapat menjalankan praktik kerja magang disana.

6. Akhirnya 1 Februari 2014 penulis mendapatkan syarat akademik dari Universitas Multimedia Nusantara untuk menjalankan praktik kerja magang. Setelah mendapatkan syarat dan prosedur dari Universitas Multimedia Nusantara, penulis segera mengurus administrasi dan surat keterangan magang untuk diserahkan ke Crossfade Audio Post.
7. Surat keterangan praktik kerja magang (KM-1) akhirnya didapatkan oleh penulis. Pada tanggal 20 Februari 2014 penulis menyerahkan surat keterangan praktik kerja magang dari Universitas Multimedia Nusantara ke Crossfade Audio Post bersama dengan *Curriculum Vitae* dan portofolio.
8. Akhirnya pada 1 Maret 2014 penulis mendapatkan kabar dari Crossfade Audio Post tentang penerimaan praktik kerja magang. Surat balasan (KM-2) dari Crossfade Audio Post ke pihak kampus segera penulis berikan ke Biro Adiminstrasi Akademik dan Kemahasiswaan.
9. 3 Maret 2014 penulis memulai praktik kerja magang sampai 10 Mei 2014. Selama menjalankan praktik kerja magang, penulis mendapat bimbingan dari Diaz Vierdi dan Khikmawan Santosa.
10. Setelah praktik kerja magang selesai, penulis membuat laporan akademik yang diserahkan pada Universitas Multimedia Nusantara untuk mempertanggung jawabkan semua aktivitas penulis, serta project yang dikerjakan selama di Crossfade Audio Post. Selama membuat laporan praktik kerja magang penulis dibimbing oleh Yusup Sigit Martyastiadi, S.T.,M.Inf.Tech.